

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas berbasis Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di Kabupaten Pangkep

Mantiasiah R^{1*}, Muh. Anwar¹, Andi Alamsyah Rivai², Andi Tenri Ola Rivai³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email: mantasiah@unm.ac.id

Abstract. Teachers have an essential role in preparing human resources that can compete with the global community. Therefore, teachers are always required to develop their abilities and professionalism. One way to build their ability to provide effective learning to students is to carry out classroom action research. Most of the teachers in Pangkajene and Kepulauan Regency still had a lack of understanding in carrying out classroom action research (CAR). Besides, there is a lack of knowledge about the writing of CAR reports and the production of scientific articles. The aim of this service is to provide online-based training to improve the understanding of CAR and scientific articles in Junior High School Teacher Group in Pangkajene and Islands Regency. A personal approach in the training process was carried out so that all teachers are expected to be able to compile proposals, reports, and scientific articles from the CAR report without any constraints. Lecture, discussion and mentoring methods are used in this training. From the implementation of this training, it was found that teachers got enormous benefits from attending this training. Teachers' understanding of CAR increased by 41%. In addition, the participants have also been able to compile a CAR proposal as well. This training can improve teacher competence and support teacher professionalism in providing effective learning.

Keywords: classroom action research, effectiveness, training, online

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik pada suatu daerah memiliki hubungan yang sangat erat dengan kompetensi guru yang ada pada daerah tersebut. Guru adalah komponen penting agar suatu pendidikan dapat berkembang di suatu daerah. Oleh karena pentingnya peranan guru dalam perkembangan pendidikan, guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang baik dan kualifikasi keilmuan yang tinggi di masing-masing bidangnya. Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa guru harus memiliki Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru berperan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi, yang dapat bersaing dengan masyarakat global. Profesionalisme guru

dalam memberikan pembelajaran telah mengalami perubahan. Guru bukan hanya bertugas untuk mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pintar, tetapi guru juga harus menjadi agen perubahan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pembelajaran yang modern kepada siswa di era globalisasi. Tilaar (2008) mengemukakan bahwa guru menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai moral dan harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Untuk memenuhi peran tersebut, guru harus selalu mengembangkan dirinya melalui pelatihan dan kemauan belajar seumur hidup, membaca buku, serta melakukan kegiatan penelitian peningkatan pembelajaran di kelas.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan proses, dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu, guru profesional juga mampu melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 20

Tahun 2003, Pasal 39, Ayat 2). Guru yang profesional juga dituntut untuk selalu mengembangkan profesinya. Dalam Surat Keputusan MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru, disebutkan bahwa untuk guru dapat melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis untuk memperoleh angka kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan profesinya.

Karya ilmiah adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah. Dwiloka (2005) mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah seorang ilmuwan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui berbagai metode, seperti studi literatur, observasi, penelitian dan pengetahuan yang lain sebelumnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghasilkan karya ilmiah adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat membantu guru menghasilkan karya ilmiah dan meningkatkan proses pembelajarannya agar menjadi lebih baik. Menurut Wiriatmaja (2005), PTK tidak hanya menghasilkan pengetahuan atau teori, tetapi juga menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual siswa. Suwandi (2007) juga berpendapat bahwa PTK dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa,

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (biasa disingkat Pangkep) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini adalah salah satu kabupaten dengan tenaga guru yang tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep pada tahun 2017, Kabupaten Pangkep memiliki 439 sekolah (Disdik Pangkep, 2020). Dengan tingginya jumlah sekolah tersebut, tinggi juga jumlah guru yang ada pada Kabupaten Pangkep. Jumlah guru yang besar tersebut perlu diimbangi dengan kompetensi guru yang baik juga, khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi berdasarkan hasil survei, guru-guru yang ada di Kabupaten Pangkep masih memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Hasil *survey* awal dan wawancara dengan guru-guru SMP Negeri yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menunjukkan bahwa umumnya guru-guru di SMP Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal penelitian (PTK). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun proposal penelitian mengakibatkan tidak atau jarang dilaksanakan penelitian.

Terdapatnya fakta yang nyata di lapangan tentang tenaga pendidik yang kurang mampu untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menyebabkan proses kenaikan pangkat guru terhenti dan guru tidak mampu mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi para guru dalam lingkup SMP Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pelatihan ini dilakukan secara daring karena di masa pandemi Covid-19, pelatihan tidak dapat dilakukan secara luring. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya penularan virus Covid-19 di suatu daerah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru menulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menghasilkan suatu karya ilmiah.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan pelatihan dalam proses penyusunan penelitian tindakan kelas. Secara lebih rinci, metode yang digunakan untuk memecahkan masalah mitra, adalah:

- a. Ceramah bervariasi tanya jawab pengenalan dan pemahaman tentang model-model pembelajaran sebagai bagian dari penelitian (PTK).

- b. Pelatihan untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal penelitian (PTK).
- c. Simulasi pelaksanaan penelitian (PTK).

Langkah-langkah secara rinci yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

A. *Persiapan*

1. Survei Sekolah di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
2. Melakukan wawancara dengan mitra untuk memahami masalah yang dihadapi oleh guru
3. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan contoh-contoh karya ilmiah untuk kegiatan penulisan proposal penelitian tindakan kelas
4. Membuat form untuk registrasi peserta
5. Melakukan gladi bersih untuk persiapan pelatihan secara daring yang dirangkaikan dengan pemberian pre test kepada peserta

B. *Pelaksanaan*

1. Pelatihan dilaksanakan secara daring dan dibuka dengan sambutan dari beberapa stakeholder yang ada di Universitas Negeri Makassar dan Kabupaten Pangkep
2. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh berbagai guru dan kepada SMP di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
3. Kegiatan pelatihan ini masih dilanjutkan dengan pendampingan. Pendampingan ini memberikan konsultasi kepada guru mengenai proposal PTK yang telah disusun. Proposal tersebut akan diperiksa dan diberikan catatan, kemudian dikembalikan kepada guru. Proses ini dilakukan hingga guru dapat menghasilkan proposal PTK yang baik dan benar.

C. *Evaluasi*

Peserta diberi tugas untuk menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas dan selanjutnya memeriksa proposal yang telah disusun. Selain itu, setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dilakukan beberapa kegiatan evaluasi sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan menggunakan kuesioner sejauh mana pemahaman para guru dalam memahami penelitian tindakan kelas (*post test*)
2. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini adalah draf karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru dan sesuai dengan template jurnal yang diberikan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. *Registrasi dan Pemberian Pre Test*

Sebelum pelatihan, dilakukan registrasi peserta. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai kegiatan pelatihan dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan ini. Kegiatan registrasi dirangkaikan dengan gladi bersih. Kegiatan gladi bersih perlu dilakukan agar memberikan arahan kepada peserta mengenai proses kegiatan pelatihan ini dilakukan. Selain itu, kegiatan gladi bersih ini dilakukan untuk memberikan bantuan kepada peserta jika terdapat kendala dalam mengikuti kegiatan pelatihan berbasis daring ini.

Kegiatan registrasi ini juga dirangkaikan dengan pemberian pre test. Pemberian pre test ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pemahaman peserta mengenai penelitian tindakan kelas. Selain itu, data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini digunakan dalam proses evaluasi dan untuk menggambar pengaruh pelatihan ini terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

B. Pembukaan

Kegiatan pelatihan ini dibuka oleh beberapa stakeholder dari Universitas Negeri Makassar dan Kabupaten Pangkep (Gambar 3). Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk memberikan berbagai informasi penting terkait dengan perkembangan dunia pendidikan, khususnya di Kabupaten Pangkep.

Dengan kegiatan ini, peserta mendapatkan berbagai informasi yang dapat mendukung peningkatan profesionalismenya sebagai guru. Informasi-informasi tersebut juga dapat menjadi motivasi kepada peserta untuk dapat mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya.

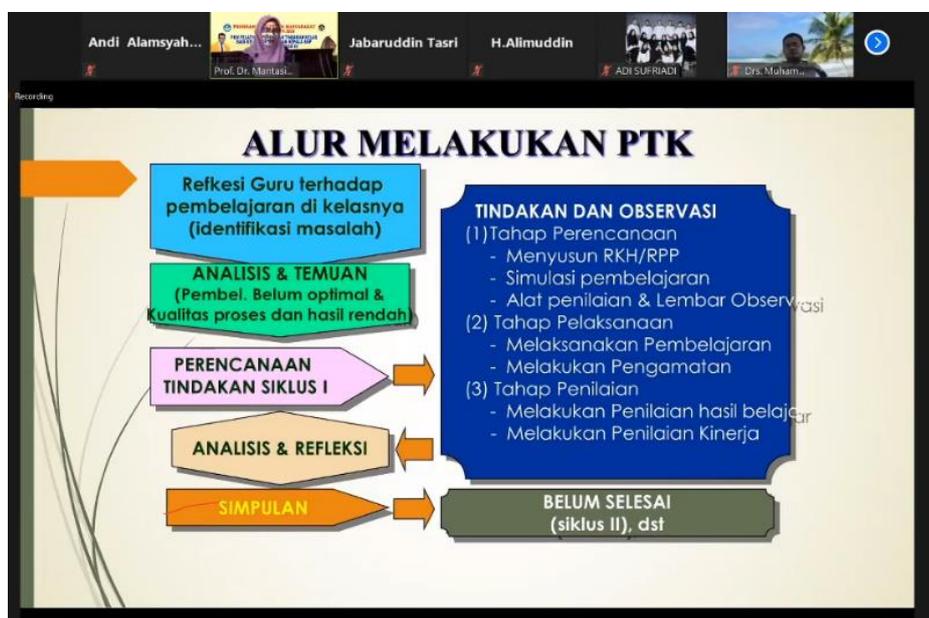


Gambar 1. Kegiatan pembukaan kegiatan pelatihan oleh stakeholder dari Universitas Negeri Makassar dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

C. Pelatihan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh berbagai guru dari berbagai daerah di Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini dilakukan secara daring, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Tahapan kegiatan pelatihan disusun dengan sistematis dan terencana agar peserta mendapatkan pelatihan dengan baik dan materi dapat tersampaikan dengan efektif. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai berbagai aspek dari penelitian tindakan kelas (Gambar 2). Pelatihan

ini memberikan informasi yang penting untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun proposal penelitian PTK. Adapun materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

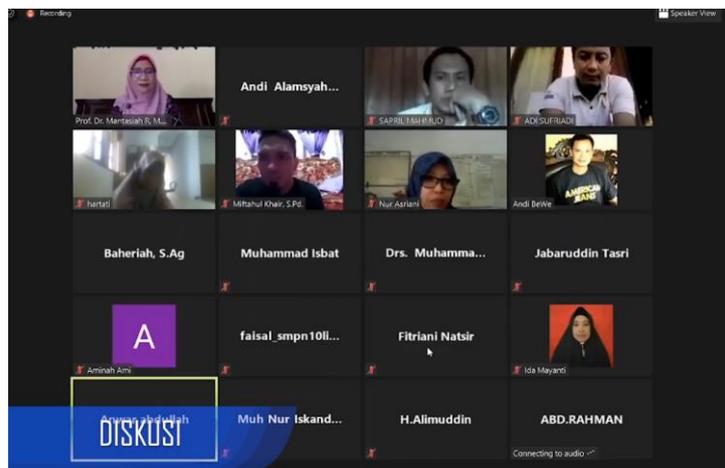


Gambar 2. Penyampaian materi pada pelatihan mengenai penelitian tindakan kelas ini

- a. Peran guru dalam penyusunan karya ilmiah
- b. Pengenalan penelitian tindakan kelas
- c. Konsepsi penelitian tindakan kelas
- d. Teknik menyusun proposal penelitian tindakan kelas

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik. Semua peserta aktif mendengarkan materi yang disampaikan. Saat kegiatan diskusi, semua peserta aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan (Gambar 3). Pemateri

juga memberikan berbagai informasi penting mengenai PTK. Kegiatan pelatihan ini menambah pemahaman semua peserta dan dan bermanfaat bagi peningkatan keterampilan peserta. Dengan pelatihan dan pembimbingan, guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam penulisan karya ilmiah (Sumartini, 2019).



Gambar 3. Proses diskusi pada pelatihan penelitian tindakan kelas ini

D. Pendampingan

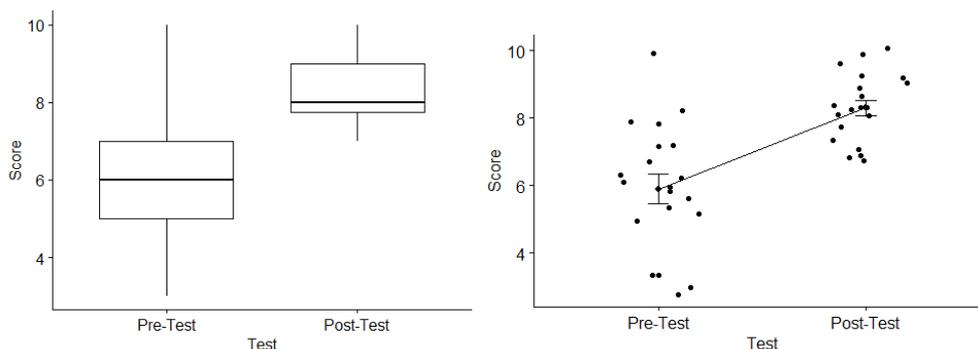
Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, kemudian pendampingan dilakukan kepada peserta. Peserta diminta untuk menyusun proposal PTK yang baik dan benar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara asinkronus dan sinkronus. Pendampingan dilakukan dengan tatap muka secara daring untuk memberikan pengarahan-pengarahan terkait proposal PTK yang telah disusun. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui komunikasi melalui email dan media sosial agar pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai PTK setelah mengikuti pelatihan ini. Evaluasi dilakuakn dengan cara memberikan post test dan mengevaluasi proposal PTK yang telah disusun. Berdasarkan hasil evaluasi, Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan pemahaman peserta mengani penelitian tindakan kelas meningkat. Hasil post

Proses pendampingan dilakukan selama dua bulan. Selama kegiatan pendampingan, peserta dan pemateri aktif dalam melakukan komunikasi mengenai proposal PTK yang telah disusun. Peserta mengumpulkan proposal PTK yang telah disusun, kemudian pemateri memberikan catatan kepada proposal tersebut. Setelah selesai diperiksa dan diberikan catatan, proposal tersebut dikembalikan kepada peserta untuk diperbaiki. Proses ini terus dilakukan hingga para peserta dapat menyusun proposal PTK yang baik dan benar.

test peserta yang didapatkan oleh peserta memiliki rata-rata sebesar 8.3, sedangkan hasil pre testnya sebesar 5.9 (Gambar 4). Terdapat peningkatan pemahaman peserta mengenai penelitian tindakan kelas sebesar 41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat baik setelah peserta mengikuti pelatihan ini, sehingga dapat mendukung peningkatan profesionalisme peserta.



Gambar 4. Box plot (atas) dan rata-rata (bawah) hasil pre test dan post test peserta pelatihan penelitian tindakan kelas

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis variansi terhadap data hasil *pre test* dan *post test*. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

data *pre test* dan *post test* ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan yang signifikan terhadap pemahaman penelitian tindakan kelas peserta (Gambar 5).

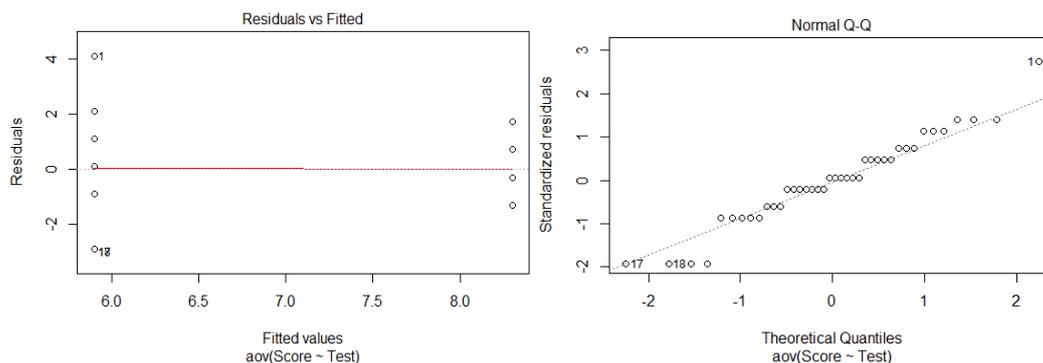
	Df	Sum Sq	Mean Sq	F value	Pr(>F)
Test	1	57.6	57.60	24.32	1.64e-05 ***
Residuals	38	90.0	2.37		

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.'

Gambar 5. Hasil analisis varian data *pre test* dan *post test*

Untuk memastikan analisis analisis varian yang dilakukan sudah benar, maka dilakukan uji asumsi berupa uji homogenitas dan uji normalitas. Berdasarkan uji tersebut, didapatkan bahwa data

yang dimasukkan dalam analisis varian bersifat homogen dan berdistribusi normal (Gambar 6) sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis varian yang telah dilakukan sudah benar.



Gambar 6. Uji homogenitas (atas) dan normalitas data (bawah)

IV. KESIMPULAN

Pelatihan penelitian tindakan kelas berbasis daring telah dilakukan dengan baik. Pelatihan ini dimulai dengan tahap registrasi dan pemberian *pre test*. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan selama dua bulan. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi.

Dari pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas berbasis daring ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta mendapatkan manfaat yang sangat besar dengan mengikuti pelatihan ini. Pemahaman guru mengenai PTK meningkat sebesar 41%.

2. Peserta telah mampu menyusun proposal PTK dengan baik dan benar. Proposal yang telah dikumpulkan oleh peserta memiliki kelengkapan yang baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan hibah untuk kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan Lembaga Penelitian dan Pangkep yang telah memberi fasilitas, melakukan selama kegiatan ini berlangsung. Terima kasih kepada guru dan kepala sekolah di Kabupaten Pangkep yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Disdik Pangkep. (2020). Daftar Nama Sekolah di Kabupaten Pangkep. Retrieved from <https://www.disdikpangkep.info/2017/02/daftar-nama-sekolah-kecliukang-kalmas.html>
- Dwiloka, Bambang. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keputusan MENPAN No.26/MENPAN/1989 tentang angka kredit bagi jabatan Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru
- Tilaar, H.A.R. (2008). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya. UU Guru dan Dosen. 2010. UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sumartini, M. M. (2019). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Demak. *Jurnal Puruhita*, 54-59.